**DINAMIKA KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *DI TANAH LADA* KARYA ZIGGY ZEZSYAZEOVIENNAZABRIZKIE SEBUAH KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD**

**Haerunisa Ridwan**

**Universitas Negeri Makassar**

**ABSTRAK**

Haerunisa Ridwan, 2017.“Dinamika Kepribadian Tokoh dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sebuah kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Skripsi.* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar ( dibimbing oleh Juanda , dan Mahmudah).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika kepribadian untuk menemukan berbagai naluri, macam-macam naluri dan kecemasan yaitu kecemasan realistik, kecemasan neoritis, dan kecemasan moral dengan menitik beratkan kajian pada pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud. Data penelitian ini diperoleh melalui metode studi pustaka yang berupa teks berbentuk kata, frasa, maupun klausa yang terdapat pada novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Data yang di dapat lebih banyak terdapat pada tokoh utamanya yaitu Ava dengan berbagai banyak permasalahan dalam hidupnya sehingga timbul naluri dan kecemasan. Berdasasrkan hasil identifikasi dan klasifikasi, maka naluri kehidupan lebih banyak dibanding naluri kematian. Jika dikaitkan pada teori Sigmund Freud ternyata teori psikoanalisis khususnya dinamika kepribadian ini lebih banyak digunakan oleh invidu dalam kehidupan terutama naluri kehidupan. Naluri kehidupan ini berkaitan oleh pertumbuhan dan seksual. Sedangkan pada kecemasan lebih banyak kecemasan objektif atau realitas karena kecemasan ini betul-betul terjadi pada batin individu ketika dia merasakan takut pada sesuatu hal baik lingkungan luar maupun lingkungannya sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie tahun 2015 oleh Gramedia Pustaka Utama dengan jumlah halaman 244. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis dalam novel terdapat 50 data yang dianalisis. Banyak pesan yang saling berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang memiliki makna disetiap kejadian yang ada.

Kata kunci : *dinamika kepribadian, naluri, kecemasan* Psikoanalisis.

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra yaitu menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga merupakan hasil kreativitas manusia tentang kehidupan yang keberadaannya tidak terlepas pada kehidupan itu sendiri.

Pengembangan Sastra dilakukan terhadap sastra yang bermutu dan bernilai. Seperti yang terdapat pada Pengembangan karya sastra yaitu Peraturan Pemerintah No.57 tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious)* setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk sadar (*conscious).* Maka keberadaan situasi sadar dan tidak sadar selalu mewarnai kehidupan pengarang. Oleh karena itu karya sastra tidak terlepas dari psikologi.Psikologi sastra adalah kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Di dalam suatu karya yang diciptakan oleh seorang pengarang akan menggunakan suatu cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra pun mengenal karya sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya.Psikoanalisis adalah psikologi ketidaksadaran, perhatian-perhatiannya tertuju kearah bidang-bidang ,otivasi, emosi, konflik, mimpi-mimpi, dan sifat-sifat karakter. Hubungan antara sastra dengan psikoanalisis ini sangat erat. Psikologi juga tidak terlepas pada kecemasan seseorang yang akan membuat ancaman pada diri seseorang (Endraswara ,2008: 96).

Novel “Di Tanah Lada” karangan Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie tidak hanya mengajak pembaca dewasa untuk bertutur kata dengan tepat. Terkadang orang tua berpikir anak-anak mereka dapat dikelabui dengan istilah yang diempiriskan, sayangnya, sebagai seorang anak berusia enam tahun, Salva dapat mengendus permasalahan di antara kedua orang tuanya dengan cara tersendiri. Dia seorang anak perempuan yang berusia enam tahun, tetapi umur bukan jaminan anak tersebut pandai dalam berbahasa karena kamus yang diberikan kakek kia kepadanya. Salva yang punya pemikiran amat sederhana, nyatanya dikelilingi banyak permasalahan yang penuh intrik dan rumit. Walau dikemas dalam bentuk yang ringkas dan imajinatif, namun sesungguhnya, ketika membaca “Di Tanah Lada”, konflik yang ingin ditunjukkan adalah konflik yang berurusan dengan masalah sosial dan kriminalitas yang kerap bermunculan di tajuk berita televisi ataupun media massa. Lewat sosok papalah pokok permasalahannya yaitu KDRT dan kekerasan terhadap anak di bawah umur. Yang mana sebagai seorang kepala keluarga, yang ia pikirkan hanyalah berjudi dan memperlakukan anggota keluarganya sebagai orang terbuang salah satunya anaknya sendiri yaitu Salva.

Konflik yang terjadi pada tokoh utama tidak terlepas dari hubungannya dengan tokoh lain atau tokoh tambahan. Seperti pada tokoh dalam Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, dimana ziggy sebagai pengarang berusaha untuk memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan manusia dengan berbagai persoalan yang terjadi melalui tokoh. Dengan melalui ekspresi kejiwaannya dia berusaha masuk pada beberapa tokoh dalam novel, seperti dinamika kepribadian setiap tokoh yang timbul akibat adanya permasalahan yang dilakukan setiap tokoh. Dinamika kepribadian ini membentuk sebuah ancaman pada tokoh yang ada pada Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Ancaman pada tokoh tersebut dipengaruhi oleh adanya alam bawah sadar dan faktor lingkungannya. Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya menganalisis tokoh utama tetapi tokoh bawahan yang dianalisis sebagai objek penelitian. Dari penjelasan tersebut ternyata banyak individu tanpa terkecuali anak kecil pun mengalami kecemasan dalam hidupnya, seperti kecemasan objektif atau realitas yang menyatakan bahwa mereka memandang segala permasalahan orang dewasa dalam sudut pandang mereka sendiri. Pada dasarnya perilaku yang dilakukan oleh individu merupakan suatu upaya pemenuhan kebutuhan. Dalam upaya menuju pemenuhan kebutuhan tersebut individu melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungan, baik lingkungan antar individu maupun lingkungan alam. Konflik ini dialami oleh tokoh dalam novel yang mengalami kecemasan terhadap keluarga dan lingkungannya, konflik tersebut tidak terlepas dari kecemasan setiap individu. Maka penelitian ini ingin membongkar masalah ini dengan menggunakan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud.

Selanjutnya jika kita kaitkan novel dan teori yang digunakan, seperti sudah dijelaskan bahwa pembahasan di dalam novel tersebut ialah kekerasan terhadap keluarga dan lingkungannya. Setiap individu yang terjadi di novel tidak terlepas dari dinamika kepribadian yang membuat setiap individu itu merasa teramcam oleh adanya konflik yang menimpanya. Seperti kecemasan yang ditunjukkan oleh tokoh Ava dalam Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, dimana Ava disini memiliki karakter penurut terhadap orangtuanya, seperti layaknya seorang anak yang berusia 6 tahun. Sedangkan karakter yang ditunjukkan sosok Papa ini sebagai penguasa , sewenang-wenang dan mementingkan dirinya sendiri. Sehingga kecemasan ini muncul di tokoh Ava tersebut, yang menggambarkan bagaimana kepribadian Papa Ava yang kejam dan hanya memikirkan keinginan di dalam dirinya. Papa Ava ini tidak pernah berkata baik terhadap keluarganya. Sehingga keluarganya yang jadi fokus kemarahan dan kekuasaan untuk berbuat semaunya.

Proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu tidak terlepas dari hambatan maupun masalah. Masing-masing individu memiliki cara-cara tersendiri dalam mengatasi hambatan-hambatan dan masalah-masalah yang dihadapinya. Ada yang menghindari hambatan ataupun permasalahan, ada juga individu yang mengatasi hambatan dan menyelesaikan masalahnya secara langsung. Dalam upaya menyikapi permasalahan dan hambatannya, terkadang individu merasa tertekan, cemas, konflik dan stress. Saat merasa tertekan, cemas, konflik dan stres disitulah kepribadian setiap tokoh terbentuk dan terlihat dengan sendirinya. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh :

Rati, (2012) dengan judul “Kajian Terhadap Tokoh Pada Novel Sang Maharani Karya Agnes Jesicca Berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud”. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan manusia dengan berbagai persoalan yang terjadi melalui tokoh yaitu menggambarkan kepribadian id, ego, superego dan juga mekanisme pertahana ego.

Pamungkas, (2016) dengan judul “Analisis Stilstika Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk diksi dalam novel Di Tanah Lada, fungsi pemakaian diksi dan retorika dalam novel, relevansi novel Di Tanah Lada sebagai materi ajar bahasa indonesia di SMA.

Eka Mulyaningsih, (2011) dengan judul “Telaah Psikoanalisis Tokoh dalam Novel *Olenka* Karya Budi Darma Berdasarkan Teori Sigmund Freud”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh dalam Novel *Olenka* Karya Budi cenderung bertokoh kompleks, yaitu tokoh yang menggambarkan keutuhan personalitas manusia, yang memiliki sisi baik dan buruk secara dinamis.

Muhammad Adib (2008) dengan judul “Struktur dan Mekanisme Pemertahanan Jiwa Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Nyanyian Imigran (Kumpulan cerpen Buruh Migran Indonesia) Telaah Psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh dalam kumpulan cerpen nyanyian imigran terdapat satu hubungan yang saling berkaitan antara struktur dan mekanisme pemertahanan jiwa. Mekanisme pemertahanan jiwa tokoh utama berusaha sekuat mungkin menjaga kestabilan, menyesuaikan, dan melindungi diri stryktur realitas ego, id, dan superego dari bahaya impuls-impuls untuk meredakan kecemasan yang berlebihan dalam diri tokoh utama.

Penelitian ini berusaha mengungkap dinamika keperbadian tokoh yang muncul dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Adanya kecemasan tokoh seperti yang tercermin dalam novel tersebut mengarahkan untuk melakukan analisis dengan menggunakan pisau bedah psikoanalisis Sigmund Freud. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul Dinamika Kepribadian Tokoh dalam Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Sebuah Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.

Masalah yang akan dipaparkan yaitu :

1. Naluri apa saja yang dimiliki oleh tokoh dalam Novel Di Tanah Lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie berdasarkan dinamika kepribadian menurut Psikoanalisis Sigmund Freud ?
2. Kecemasan apa saja yang dimiliki oleh Tokoh dalam Novel Di Tanah Lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie berdasarkan dinamika kepribadian menurut Psikoanalisis Sigmund Freud ?

**Teori**Sigmund freud (1856), seorang keturunan Yahudi, lahir di Austria dan meninggal dunia di London pada usia 83 tahun. Ia dianggap tokoh yang diperdebatkan di lingkkungannya karena ajaran-ajaran yang cukup mengejutkan para koleganya, terutama tentang teorinya yang terkait dengan masalah seksual. Tak dapat disangkal ajarannya sangat berpengaruh bagi pemikiran di abad ke-20 hingga kini, terutama di bidang psikologi. Freud yang seorang neorolog, membangun gagasannya tentang teori psikologi berdasarkan pengalamannya menghadapi para pasien yang mengalami problem mental. Tingkah laku menurut Freud, merupakan hasil konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tersebut adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu. Selanjutnya, Freud membahas pembagian psikisme manusia : *Id* (terletak . dibagian tak sadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energy psikis. *Ego* (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntunan pulsi dan larangan superego. *Superego* (terletak sebagian d bagian sadar dan sebagian lagi di bagian taksadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua.Freud mengibaratkan *Id*  sebagai raja atau ratu , *ego* sebagai perdana menteri dan *superego* sebagai pendeta tertinggi. *Id*  berlaku seperti penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang-wenang dan memetingkan diri sendiri; apa yang diinginkannya harus segera terlaksana. *Ego* selaku perdana menteri yang iibaratkan memilki tugas harus menyelesaikan segala pekerjaan yang terhubung dengan realitas dan tanggap keinginan masyarakat. *Superego* ibaratnya seorang pendeta yang selalu penuh pertmbangan terhadap nila-nilai baik dan buruk harus mengingatkan si *id* yang rakus dan serakah bahwa pentingnya perilaku yang arif dan bijak.

**Karya Sastra**

Ciri khas yang harus ditekankan pada karya sastra yaitu teks sastra yang merupakan keseluruhan yang sehingga, yang terutup, yang batasnya (awal dan akhirnya) diberikan dengan kebulatan makna. Malahan teks itu sendiri merupakan dunia yang koheren, bulat. Dalam teks sastra ungkapan itu sendiri penting, diberi makna, disematiskan segala aspeknya

**Prosa Fiksi**

Prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi, biasa juga diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. Pengertian prosa fiksi tersebut adalah kisahan atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sesama interaksinya dengan diri sendiri, juga interaksi dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Karya fiksi lebih lanjut dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, baik itu roman, novel, novelet, maupun cerpen. Perbedaan berbagai macam bentuk dalam karya fiksi itu pada dasarnya hanya terletak pada kadar panjang-pendeknya isi cerita, kompleksitas isi cerita, serta jumlah pelaku yang mendukung cerita itu sendiri. Akan tetapi, elemen-elemen yang dikandung oleh setiap bentuk karya fiksi maupun cara pengarang memaparkan isi ceritanya memiliki kesamaan meskipun dalam unsur-unsur tertentu mengandung perbedaan.

**Psikologi sastra**

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek ‘dalam’ ini yang acap kali bersifat subjektif yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap manambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain.

**DinamikaKepribadian**Dinamika kepribadian mengacu pada dinamika sosial. Dinamika sosial ini berhubungan dengan masyarakat, dan masyarakat sendiri tidak terlepas pada individu dan sosial. Tingkat kehidupan dan wilayah sosial mengacu pada struktur atau komposisi kepribadian. Sehingga, Freud mengusulkan sebuah dinamika atau prinsip motivasional untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang mendorong tindakan manusia dan lingkungannya. Bagi Freud, manusia termotivasi untuk mencari kesenangan serta menurunkan ketegangan dan kecemasan.

**Naluri**

Freud menggunakan alam bawah sadar untuk menerangkan pola tingkah laku manusia serta penyimpangan-penyimpangannya. Tesis Freud pertama ialah bahwa alam bawah sadar merupakan subsistem dinamis dalam jiwa manusia yang mengandung dorongan-dorongan naluri seksual yang berkaitan dengan gambran-gambaran tertentu di masa lalu (usia dini). Freud menyakini bahwa perilaku manusia oleh dua energi mendasar, pertama, naluri kehidupan yang dimanifestasikann dalam perilaku seksual, menunjang kehidupan serta pertumbuhan. Kedua, naluri kemtian yang mendasari tingkatan agresif dan destruktif.

**Kecemasan**Kecemasan biasanya diartikan juga sebagai perasaab takut. Namun, Freud lebih menyukai mempergunakan istilah kecemasan daripada ketakutan. Hal ini disebabkan karena ketakutan dianggap lebih cenderung mengarah pada arti rasa takut terhadap sesuatu hal di dunia luar. Padahal menurut Freud, seseorang dapat merasa takut tidak hanya disebabkan bahaya dari luar tapi juga dari dalam. Kecemasan berhubungan dengan kondisi dan mengabaikan objek, sedangkan dalam ketakutan, perhatian diberikan terhadap objek. Artinya bahwa ketakutan berkaitan dengan keadaan yang ketika bahaya muncul tanpa adanya kesiapan terhadap rasa takut. Jadi dapat dikatakan bahwa kecemasan merupakan perlindungan terhadap ketakutan. Kecemasan merupakan salah satu konsep terpenting dalam teori psikoanalisa yang penting dalam perkembangan kepribadian. Selain itu, juga merupakan pusat makna dari teori Freud tentang penyakit syaraf dan penyakit jiwa. Kecemasan adalah suatu pengalaman perasaan yang menyakitkan yang ditimbulkan oleh ketegangan-ketegangan dalam alat-alat intern tubuh. Ketegangan-ketegangan tersebut muncul sebagai akibat dari berbagai kondisi-kondisi tertentu yang tidak sejalan dengan apa yang semestinya

**Kecemasan Objektif**

kecemasan objektif merupakan suatu kondisi perasaan yang sangat rasional dan alami sebagai reaksi terhadap persepsi bahaya eksternal. Freud mengatakan bahwab kecemasan yang berdasarkan kenyataan ini terkait dengan reflex gerakan sebagai wujud dari insting perlindungan diri. Kemunculan-kemunculan suatu objek atau situasi di mana kecemasana dirasakan akan sangat tergantung pada seberapa besar pengetahuan seseorang terhadap dunia luar. Artinya tiap individu memiliki tingkat kecemasan tersendiri terhadap suatu di dunia nyata yang tidak selalu marata dan sama terhadap objek atau kondisi tertentu.

**Kecemasan Neorotik**

Kecemasan neurosis ditimbulkan oleh suatu pengamatan tentang bahaya dari naluri-naluri. Kecemasan ini adalah suatu rasa ketakutan tentang apa yang mungkin terjadi. Kecemasan jenis ini dapat dikaitkan sebagai rasa takut terhadap id-nya sendiri yang suatu ketika dapat menguasai ego dan membuatnya tak berdaya. Kecemasan ini berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu dimana konflik tersebut tidak disadari orang tersebut. Kecemasan yang terjadi akibat instink-instink individu sulit dikendalikan, karena adanya suatu hukuman. Kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar dalam realitas, walaupun hukumannya bersifat khayalan.

**Kecemasan Moral**

Kecemasan moral merupakan perasaan bersalah bagi ego terhadap standar kebaikan menurut orang tua karena suatu tindakan atau pikiran yang bertentangan dengan tujuan utama dari ego-ideal. Kecemasan ini terjadi apabila melanggar ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral. Kecemasan moral ini juga memiliki pijakan dasar dalam realitas, karena dimasa lampau orang telah mendapatkan sebab-akibat dari perbuatannya yang telah melanggar norma moral dan cemas akan mendapatkan hukuman kembali.   
  
**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengungkap teori psikoanalisis. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menyajikan deskripsi dalam pengungkapannya. Deskripsi dapat berupa memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal seperti : keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan teks-teks yang mengungkap Dinamika Kepribadian Sigmund Freud dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoveinnazabrizkie.

**Fokus Penelitian**

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini berfokus pada bentuk dinamika kepribadian menurut Psikoanalisis Sigmund Freud.

**Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah kalimat dan kutipan-kutipan teks yang menjelaskan tentang dinamika kepribadian yang terdapat pada tokoh dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, novel ini terdiri atas 244 halaman, terbitan tahun 2015 penerbit Gramedia Pustaka Utama.

**Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Data yang sudah diklasifikasi kemudian dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca yaitu membaca novel *Di Tanah Lada* dengan cermat dan membaca informasi yang dianggap relevan dengan data. Teknik catat yaitu mencatat dan mengklasifikasikan data yang menunjukkan dinamika kepribadian tokoh. mencatat hasil klasifikasi data dalam kartu yang telah disiapkan.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Tahap pertama dilakukan identifikasi data yaitu, menemukan atau mengidentifikasikan data yang terdapat dalam novel *Di Tanah Lada*  karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dengan cara membaca novel tersebut dengan cermat sehingga dapat menemukan data yang sesuai dengan karakter tokoh berdasarkan dinamika kepribadian Sigmud Freud. Tahap kedua dilakukan klasifikasi atau mengelompokkan data dengan cara membagi data yang sesuai dengan karakter tokoh berdasarkan dinamika kepribadian tokoh menurut Sigmud Freud. Tahap ketiga dilakukan dianalisis data berdasarkan dinamika kepribadian tokoh menurut Sigmud Freud. Tahap keempat dideskripsikan hasil analisis data dengan cara menguraikan dan menarik kesimpulan dalam bentuk laporan atau skripsi.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Penyajian hasil penelitian ini mengenai psikologi tokoh dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Penelitian ini menganalisis tokoh dengan menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu dinamika kepribadian yang terdri dari naluri dan kecemasan. Naluri menurut Freud terdapat dalam diri manusia bisa dibedakan dalam: *eros* atau naluri kehidupan (*life instint)* dan *destructive instint* atau naluri kematian (*death instinct- Thanatos),* sedangkan kecemasan terbagi atas 3 yaitu: (1) kecemasan objektif atau realistis merupakan respon realistis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan, (2) kecemasan neorotik berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu; karena konfliktersebut tidak disadari orang tersebut tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut, (3) kecemasan moral disebabkan karena pribadi seseorang, tiap pribadi memiliki bermacam macam emosi antar lain: iri, benci, dendam, dengki, marah, gelisah, dan lain lain.

1. **Naluri Kehidupan**
2. **Naluri Kehidupan Tokoh Ava**

*(3)Untungnya, aku tidak mau pergi main-main. Aku mau makan. Jadi, aku tidak harus dirajam* (Halaman : 19) .

*(15)Karena lapar dan bersemangat akan dibelikan mainan, aku segera berlari ke kamar mandi. Mama tidak berhasil menemukan alat mandi, tapi untungnya kami sudah bawa sabundan sampo dari rumah lama. Mama yang memasukkannya ke dalam koper. Dia sudah siap-siap. Mama memang cerdik* (Halaman :51)

*(37)Aku mengikuti Pepper keluar dari rumah sakit. Di luar diterangi lampu. Aku lapar sekali, sampai perutku berbunyi* (Halaman :139).

Data (3) ketika Ava mengatakan bahwa dia lapar dan ingin makan disitu timbul naluri dalam tubuhnya. Data (15) Ava sangat bersemagat untuk makan. Insting ini menunjang kehidupan dan pertumbuhannya. Dan data (37) naluri ini mencoba untuk menerangkan bahwa pola tingkah laku Ava menunjukkan insting yang ada dipikirannya. Naluri ini merujuk ketika Ava lapar dan ingin makan. Sehingga tingkah laku ini bisa diterima oleh alam bawah sadarnya. Dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa naluri atau insting ini berhubungan dengan id, dimna cara kerjanya menimbulkan reaksi-reaksi otomatis dan bawaan sehinga Ava memiliki insting ini yang menunjukkan pulsi non-seksual dsebut *alimentasi*  yang berhubungan dengan hasrat makan dan minum. Naluri ini tidak terlepas pada faktor yang ditimbulkan dari luar lingkungannya sendiri. Lingkungan yang dimaksud ialah masyarakat. Oleh krena itu naluri ini sangat dipengerahui oleh psikologi sosial, dimana psikologi ini tentang pengalaman dan tingkah laku individu-individu dalam hubungannya dengan situasi sosial.

1. **Naluri Kehidupan Tokoh Pepper**

(11)*“Si Anak Pengamen mengayunkan tangan kami yang saling genggam. “Dia mau minta kunci kamar,”katanya. “Mama-Papanya pergi*.” (Halaman : 39)

(23) *Mau ? Aku ke sana, ya ? “kata Pepper”.*

*“Nggak Usah, “kataku.”Kamu di sini saja.”*

*Pepper mengangguk. Lalu dia merangkul bahuku, dan kami diam saja memandangi debu dan asap knalpot lalu-lalang di depan mata kami di pinggir jalan* (Halaman : 113).

Data (11) naluri kehidupan yang dimiliki P, dimana P menunjukkan gairah seksual yang disebut dengan libido, dimana P memiliki hasrat seksualnya kepada Ava dengan menggenggam tangannya. Data (23) terdapat naluri atau instint P, dimana insting ini menunjukkan pulsi seksual yang disebut dengan libido, dimana P memiliki hasrat seksualnya kepada Ava dengan merangkul bahunya agar Ava tidak kemana-kemana. Dia ingin Ava tetap berasa disisinya. Insting hidup ini berjalan melalui alam bawah sadarnya dengan merealisasikan hasrat seksualnya kepada Ava.

1. **Naluri Kematian**
2. **Naluri Kematian Tokoh Ava**

(51)*“Jadi aku mengambil tangan yang dia ulurkan. Aku tersenyum. Mengangguk balik. Bergandengan tangan, kami berdua menjejakkan kaki dan melompat meninggalkan ujung jembatan kayu yang menghubungkan kami dengan tanah itu.*

*“Kupejamkan mataku. Langit yang memantul di permukaan laut menelanku bulat-bulat. Dingin. Hitam* (Halaman : 236-237).

Data (51) terdapat naluri kematian. Naluri juga disebut dengan insting-insting merusak (destruktif) mendasari tindakan agresif dan destruktif. Agresif yang dimaksud adalah menyerang kepada sesuatu yang dipandag sebagai sesuatu yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Destruktif merupakan merusak, memusnakan, atau menghancurkan. Insting mati dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri atau bersikap agresif terhadap orang lain. Ava tidak tahu lagi menghadapi masalahnya yang sangat berat, akhirnya dia melompat di ujung tanggul itu dan mengakhiri hidupnya bersama P. Insting Ava berakhir dengan merusak dan bahkan memusnakan dirinya sendiri demi orang yang ia sayangi. Kecemasan yang di hadapi Ava sangat besar, maka dari itu Ava berpikir untuk melepaskan semuanya dengan kematian. Sehingga insting mati ini muncul pada tokoh Ava.

1. **Naluri Kematian Tokoh Pepper**

(25)“*Tapi, itu, kan, bahaya,”protesku. “Nanti, kamu nggak lihat pinggirannya, terus jatuh.”.*

*“Terus, kenapa ?”*

*“Kalau kamu jatuh, kamu bakal mati,kan ?”*

*“Kalau aku terbang, gimana ?”*

*“Kamu, kan, nggak bisa terbang.”*

*“Memang,”katanya. Pepper memandang ke bawah. Aku tidak tahu dia melihat lantai, atau ke arah bawah gedung Rusun Nero. Tapi, dia bilang .”Tapi kalau aku mati, aku akan terbang, kan ?””*(Halaman :124).

Data (25) naluri kematian juga disebut dengan insting-insting merusak (destruktif) mendasari tindakan agresif dan destruktif. Agresif yang dimaksud adalah menyerang kepada sesuatu yang dipandag sebagai sesuatu yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Destruktif merupakan merusak, memusnakan, atau menghancurkan. Insting mati dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri atau bersikap agresif terhadap orang lain. insting mati P disini menjelaskan tentang alam bawah sadar P yang ingin mengakhiri hidupnya dengan terbang. Dia melihat ke arah gedung dan lantai, dan ingin jatuh agar bisa terbang. Disini alam bawah sadar P ingin mengakhiri hidupnya, karena ia merasa bahwa jika ia ingin melompat ke bawah ia akan terbang. Sehinngga insting mati ini berfungsi pada diri P pada tindakan bunuh diri.

1. **Naluri Kematian Tokoh Mas Alri**

(35)*“Jadi, aku menunggu di ruang tungggu bersama Kak Suri. Aku sudah menjelaskan semua yang terjadi kepadanya. Tapi, setengah jam kemudian. Mas Alri datang dan aku harus menjelaskan ulang.*

*Wajah Mas Alri lansung merah padam karena marah.*

*“Aku sudah telepon polisi, “Kata Kak Suri. “Nggak peduli lagi apa yang Prince (P) minta, aku akan bilang ke polisi kalau orang itu sudah menganiaya anaknya.”*

*“Dia nggak pantas dilepas ke polisi!” bentak Mas Alri. “Seharusnya ada yang balas menempelkan setrika itu ke muka dia dan....”* (Halaman :137).

Data (35) menunjukkan naluri kematian yang menjelaskan bahwa Mas Alri memiliki rasa marah dan benci dengan Laki-laki itu ketika mendengar bahwa P tidur di dalam kardus dan tiba-tiba Lak-laki itu marah dan melakukan kekerasan terhadap P sampai dia terluka parah. Mas Alri marah sekali mendengar kejadian itu, sampai alam bawah sadarnya tidak bisa lagi dia kendalikan, bersikap agresif terhadap laki-laki sampai-sampai dia ingin membalas dan membunuh laki-laki itu.

1. **Kecemasan Objektif**
2. **Kecemasan Objektif Tokoh Ava**

(7)“*Lalu aku mulai menangis. Aku menangis sekali sampai kepalaku sakit. Ada beberapa orang yang keluar dari kamar mereka. Beberpa dari mereka berdesis jengkel. Ada yang menyuruhku diam. Ada yang coba mendiamkanku. Mereka bertanya dimana Mamaku. Ada yang bertanya, ‘Anak siapa?’, lalu mengusulkan untuk membawaku kebawah* (Halaman : 28).

Pada kutipan tersebut terdapat kecemasan objektif atau realistis, Suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar. Data (7) menjelaskan bagaiman perasaan Ava ketika dia menangis dan merasa sedih sekali, maka timbullah rasa cemas dan takut akan bahaya yang ia rasakan karena ditinggal oleh orang tuanya di tempat yang kotor seperti banyaknya kecoa dan orang-orang yang jahat disekitarnya. Kecemasan realistis ini berhubungan dengan adaya bahaya dari sifat pembawaan dan lingkungan itu sendiri. Seperti yang ditunjukkan oleh Ava dia merasa cemas dengan lingkungannya.

1. **Kecemasan Objektif Tokoh Pepper**

(26)*“Aku baru mau mengeluarkan kamus dari ranselku ketika tiba-tiba kamar kardus Pepper berguncang hebat. Aku menahan napas ngeri. Kubilang, “Kata Mama, kalau ada gempa, kita harus tiarap setiap kali melihat Papa. Tapi Pepper tidak bergerak. Dari cahaya redup ponsel kami, bisa kulihat ekspresi wajahnya berubah ketakutan. Seperti Mama, setiap kali melihat Papa* (Halaman : 130).

(30)*“Pepper menjerit ‘AAAAAA!!!’*

*Jadi kuambil ranselku dan gitar Pepper, dan aku melompat keluar dari kamar kardus. Aku berlari ke arah Pepper dan si Tangan Gorila sambil berteriak ‘AAAAAA!!!’, supaya, kalau orang dengar, mereka akan tahu kalau aku sedang dalam kesulitan* (Halaman : 132 ).

Pada kutipan tersebut terdapat kecemasan objektif atau realistis, Suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar. Bahaya adalah sikap keadaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya. Data (26) kecemasan P disini merasakan takut terhadap lingkungan sekitarnya, karena P merasa takut dengan kegelapan di ruangan itu dan ketika dia keluar dari kardus , mukanya kelihatan takut dengam seseorang yang telah mengguncang tempat tidur kardusnya. Kecemasan yang dialami P terdapat pada dirinya karena adanya faktor lingkunngan yang membuat alam bawah sadarnya merasa takut. Data (30) kecemasan objektif atau realistis, dimana kecemasan P disini merasakan takut terhadap lingkungan sekitarnya, karena P merasa takut karena telah di pukuli oleh si Tangan Gorila dengan sangat keras sampai dia terluka. Kecemasan yang dialami P terdapat pada dirinya karena adanya faktor lingkunngannya.

1. **Kecemasan Objektif Tokoh Mama Ava**

(1)“*Mama mulai tampak cemas karena daerah yang kami lewati tampak mencurigakan. Mencurigakan berartu ‘menimbulkan curiga’ dan curiga berarti ;berhati-hati atau berwaswas karena khawatir; kurang percaya atau sangsi terhadap kebenaran atau ‘kejujuran seseorang’*.”(Halaman : 12)

Pada kutipan tersebut terdapat kecemasan objektif atau realistis, Suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar. Bahaya adalah sikap keadaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya.Data (1) kecemasan Mama Ava disini merasakan bahaya dalam suatu lingkungan. Mama Ava disini juga merasa takut dengan daerah yang dia lewati. Ketakutan yang dialami Mama Ava termasuk kecemasan realistis yang dialaminya secara langsung tanpa ada yang membuatnya takut.

1. **Kecemasan Objektif Tokoh Papa Ava**

(6)“*Papa bilang, tolol kalau aku takut kecoa. Tapi dia juga sepertinya takut kecoa. Kalau ada kecoa, dia akan melotot dan mendengus-dengus, lalu menyuruh Mama mengusirnya sambil bilang, “KAU INI TIDAK BECUS MEMBERSIHKAN RUMAH! TIDAK BECUS MELAKUKAN APA-APA!”(*Halaman : 26).

Pada kutipan tersebut terdapat kecemasan objektif atau realistis, , Suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar. Bahaya adalah sikap keadaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya. Data (6) dimana kecemasan Papa Ava disini merasakan bahaya dalam suatu lingkungan. Ketika Papa Ava juga takut dengan kecoa. Jelas terlihta bahwa ketika ada kecoa , dia melompat dan mendengus – dengus pergi ketika melihat kecoa, sehingga terlihat jelas bahwa kecemasannya secara nyata.

1. **Kecemasan Neorotik**
2. **Kecemasan Neorotik Tokoh Ava**

(5) “*Aku tidak suka tikus. Aku juga tidak suka hantu. Aku mau menangis , tapi aku ingat kalau Papa benci sekali kalau aku menangis. Mungkin, bukan Cuma sisir, aku juga akan dipukul pakai sapu kalau ketahuan menangis* (Halaman : 24).

Pada kutipan tersebut terdapat kecemasan neorotis, kecemasan yang terjadi akibat instink-instink individu sulit dikendalikan, karena adanya suatu hukuman. Kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar dalam realitas, walaupun hukumannya bersifat khayalan. Kecemasan ini juga mendasari sikap pertahan ego dalam setiap individu. Pertahanan ego ini mampu mengatasi masalahnya sendiri walaupun individu tersebut merasakan cemas dalam dirinya. Data (5) kecemasan Ava disini merasakan bahaya dalam dirinya, bahaya akan adanya hukuman yang akan dia terima nantinya. Ava berfikir dia takut untuk melakukan hal yang tidak disukai oleh orang tuanya termasuk Papanya. Sehingga Ava memiliki rasa cemas yang dirasakan oleh dirinya. Maka dari itu dia merasa takut sekali untuk menangis seperti kutipan diatas. Jika dia menangis bukan hanya sisir, tapi bahkan dia akan dipukul kalau ketahuan menangis oleh Papanya. Padahal itu hanya khayalan dari Ava saja, tapi khayalan ini membuktikan bahwa adanya kecemasan neorotis dari diri Ava.

1. **Kecemasan Neorotik Tokoh Pepper**

(4)*“Tiba-tiba, dia melompat turun dari kirsinya, lalu berjalan ke mejaku sambil membawa piring makanan dan gitarnya, lalu kembali lagi untuk mengambil gelas es teh dan sendok-garpu. Dia duduk di seberangku* (Halaman : 21).

Pada kutipan tersebut terdapat kecemasan neurotik , dimana kecemasan ini disebabkan oleh adanya konflik alam bawah sadar dalam diri individu karena konflik rsebut tidak disadari orang tersebut tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut. Kecemasan ini juga mendasari sikap pertahan ego dalam setiap individu. Pertahanan ego ini mampu mengatasi masalahnya sendiri walaupun individu tersebut merasakan cemas dalam dirinya. Data (4) P memiliki kecemasan neurotik dengan memiliki emosi yang dia tidak sadari pada saat ia melompat menuju ke Ava untuk memberika gelas es teh terhadapnya. Dimana kecemasan ini berfungsi pada tokoh P.

1. **Kecemasan Neorotik Tokoh Mama Ava**

(9) “*Maafkan Mama, ya, Sayang. Papamu memaksa Mama menemani dia ke sini. Mama sudah bilang kalau Mama mau menunggu kamu pulang, tapi...’ Mama menepuk-nepuk pipiku. “Maaf ya Sayang.”*

*Aku mengangguk.”Mama kapan pulang?”*

*“Mama mau pulang sekarang, “bisik Mama, sampai aku hampir tidak bisa dengar. Dia tersenyum sedikit. “Dengar, Sayang. Kamu bisa pulang sekarang? Kamu tahu jalan pulang ? Mama tidak bisa meninggalkan Papa. Kalau Papa tahu Mama pergi, dia akan mengamuk. Kita berdua bisa dipukulinya. Nah, kamu pulang saja. Kunci pintunya...kuncinya di...”* (Halaman : 36).

Pada kutipan tersebut terdapat kecemasan neorotis. Kecemasan yang terjadi akibat instink-instink individu sulit dikendalikan, karena adanya suatu hukuman. Kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar dalam realitas, walaupun hukumannya bersifat khayalan. Kecemasan ini juga mendasari sikap pertahan ego dalam setiap individu. Pertahanan ego ini mampu mengatasi masalahnya sendiri walaupun individu tersebut merasakan cemas dalam dirinya.

Data (9) kecemasan Mama Ava disini merasakan bahaya dalam suatu lingkungan. Mama Ava disini juga merasa takut dengan Papa Ava (suaminya sendiri) kalau tidak menuruti maunya. Mama Ava takut mendapatkan hukuman lagi terhadap suaminya sendiri, yaitu pukulan yang membuatnya merasakan sakit. Maka dari itu Mama Ava tidak akan mengulangi kesalahan lagi. Dia hanya membayangkan betapa ngerinya jika tidak mengikuti apa yang dikatakan suaminya.

1. **Kecemasan Moral**
2. **Kecemasan Moral Tokoh Ava**

(16)“*Aku mengangguk. Teman-temanku sudah ada yang pakai ponsel. Jadi, aku tahu sedikit bagaimana cara pakainya. Tapi ponsel yang dibelikan Mama ini kelihatannya bagus sekali. Aku jadi takut, kalau-kalau aku merusaknya* (Halaman : 55).

Pada kutipan tersebut terdapat kecemasan moral, kecemasan yang terjadi apabila melanggar ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral. Kecemasan moral ini juga memiliki pijakan dasar dalam realitas, karena dimasa lampau orang telah mendapatkan sebab-akibat dari perbuatannya yang telah melanggar norma moral dan cemas akan mendapatkan hukuman kembali. Data (16) kecemasan Ava disini dia takut melaukan hal yang salah di depan mamanya. Ada nilai moral yang diungkap dalam kalimat itu karena dia takut merusak barang yang baru dibelikan mamanya. Kecemasan ini jelas membuktikan bahwa kecemasan Moral ini yang membuat berpikir apakah ini baik atau tidak untuk dipakainya. Nilai moral ini juga bertentangan dengan sesuatu yang membuat diri seseorang untuk melakukan hal yang tidak baik.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil analisis ini, yaitu tentang dinamika kepribadian tokoh. Dinamika kepribadian ini merupakan perilaku manusia yang menjelaskan tentang psikologi seseorang yang terkait dalam motivasi, emosi, dan dan aspek-aspek yang bersifat internal. Dinamika kepribadian ini terdiri atas dua yaitu naluri dan Kecemasan. Naluri yang terdapat dalam novel *Di Tanah Lada* karya Zeggy Zezsyazeoviennazabrizkie yaitu naluri hidup dan naluri mati Sigmund Freud. Kecemasan yang terdapat dalam novel *Di Tanah Lada* karya Zeggy Zezsyazeoviennazabrizkie yaitu kecemasan realistik, kecemasan neurotik dan kecemasan moral pada psikoanalisis Sigmund Freud. Sigmund Freud melihat insting dan kecemasan ini lahir dari alam bawah sadar seseorang, insting ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang itu memiliki subsistem dinamis dalam jiwa seseorang yang mengandung dorongan-dorongan naluri seksual yang berkaitan dengan gambaran-gambaran tertentu di masa lalu (usia dini). Dorongan-dorongan itu menuntut pemenuhan, namun adanya budaya dan pendidikan (tuntutan norma kehidupan sosial) dorongan tersebut ditekan dan dipadamkan. Akan tetapi, dalam bentuk pemuasan semu atau khayalan (fantasi). Mengacu pada analisis data yang telah diuraikan, di dalam penelitian ini menampilkan temuan dalam Novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie bahwa terdapat 50 data diantaranya Naluri dan Kecemasan. Dalam novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie setelah dianalisis ternyata tokoh utamanya cenderung memiliki lebih banyak naluri dan kecemasan dalam hidupnya. Tokoh ini bernama Ava dan P, mereka melewati kehidupannya dengan caranya sendiri. Tidak seperti banyak orang lainnya mereka ternyata lebih sangat berani mengambil keputusan sendiri tanpa memikirkan orang terdekatnya. Ketika mereka mengambil keputusan tersebut maka naluri atau instint dalam dirinya berfungsi dengan cepat. Keunggulan dari novel ini yaitu mampu menguak karakteristik tokoh utama dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi novel bahwa tema yang ingin disampaikan adalah “kekerasan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa amanat dari novel tersebut yaitu “Janganlah melakukan kekerasan terhadap anak di bawah umur”, karena kekerasan ini akan berdampak buruk pada psikologi individu sehingga psikologi ini terbentuk dari faktor lingkungannya. Menurut penellitian terdahulu yang dibawakan oleh Saraswati, 2011, dengan judul “*Pergeseran Citra Pribadi Perempuan dalam Sastra Indonesia, Analisis Psikoanalisis Terhadap Karya Sastra Indonesia Mulai Angkatan Sebelum Perang Hingga Mutakhir.* Muhammad Adib, 2008 dengan judul “*Struktur Dan Mekanisme Pemertahanan Jiwa Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen Nyanyian Imigran* (*Kumpulan Cerpen Buruh Migran Indonesia) Telaah Psioanlisis Sigmund Freud.* ”. Lilssaidah, Anis 2011 dengan judul “*Telaah Psikoanalisis Tokoh Utama Dalam Novel Memburuh Kalacakra KaryaAni Sekarningsih.* Hasil analisis ini berhubungan dengan teori seksual yaitu yang di kaji dengan menggunakan feminisme yang diwujudkan melalui tokoh utamanya.

Sedangkan pada penelitian ini sendiri membahasa secara utuh tentang dinamika kepribadian tokoh melalui psikoanalisis Sigmund Freud. Berdasarkan dari ketiga jurnal penelitian terdahulu dan penelitian ini membahas tentang Psikoanalisis, namun dari ketiga jurnal tersebut teori yang dipakai berbeda namun masih dalam cakupan psikoanalisis. Dari kedua jurnal tersebut membahas struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego. Sedangkan jurnal yang ketiga membahasa tentang seksualitas yang berkaitan dengan feminisme. Dari berbagai novel yang dianalisis memang sangat berkaitan jika menggunakan teori psikologi karena dalam karya sastra ada tokoh yang berperan didalammnya dan itu sangat berkaitan dengan psikologi setiap individu.

Berdasasrkan hasil identifikasi dan klasifikasi dari penelitian ini, maka naluri kehidupan lebih banyak dibanding naluri kematian. Jika dikaitkan pada teori Sigmund Freud ternyata teori psikoanalisis khususnya dinamika kepribadian ini lebih banyak digunakan oleh invidu dalam kehidupan terutama naluri kehidupan. Naluri kehidupan ini berkaitan oleh pertumbuhan dan seksual. Sedangkan pada kecemasan lebih banyak kecemasan objektif atau realitas karena kecemasan ini betul-betul terjadi pada batin individu ketika dia merasakan takut pada sesuatu hal baik lingkungan luar maupun lingkungannya sendiri.

Berdasasrkan hasil identifikasi dan klasifikasi, naluri yang terdapat pada Ava ada 8 naluri kehidupan dan naluri kematian ( 7 naluri kehidupan, 1 naluri kematian), P ada 5 naluri kehidupan dan naluri kematian (4 naluri kehidupan, 1 naluri kematian), Mas Alri ada 1 naluri kematian. Pada hasil kecemasan ini banyak tokoh yang bersangkutan seperti Ava terdapat beberapa kecemasan pada dirinya yaitu ada 14 kecemasan objektif , 6 kecemasan neorutik, dan 1 kecemasan moral. P terdapat beberapa kecemasan pada dirinya yaitu 3 kecemasan objektif, 3 kecemasan neorutik, dan tidak terdapat kecemaasan moral. Mama terdapat beberapa kecemasan pada dirinya yaitu 2 kecemasan objektif, 1 kecemasan neorutik, dan tidak terdapat kecemaasan moral. Papa Ava terdapat beberapa kecemasan pada dirinya yaitu 1 kecemasan objektif, tidak terdapat kecemasan neorutik, dan tidak terdapat kecemaasan moral. Kak Suri terdapat beberapa kecemasan pada dirinya yaitu 2 kecemasan objektif, tidak terdapat kecemasan neorutik, dan tidak terdapat kecemaasan moral. Mas Alri terdapat beberapa kecemasan pada dirinya yaitu 3 kecemasan objektif, tidak terdapat kecemasan neorutik, dan tidak terdapat kecemaasan moral.

**Kesimpulan**

Setelah dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan dengan analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie cenderung bertokoh kompleks, yaitu yang menggambarkan keutuhan personalitas manusia, yaitu memiliki sisi baik dan buruk secara dinamis. Dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie mengisahkan tentang seorang anak yang berumur 6 tahun yang bernama Salva yang kerap dipanggil Ava. Ava disini banyak melalui berbagai masalah yang rumik dan intrik, masalah ini datang dari orang tuanya yang tidak lain Papanya sendiri. Dimana Papanya disini tidak sangat senang dengan kehadiran Ava dalam hidupnya. Dilain sisi ada juga tokoh P yang juga sangat sentarl di cerita ini yang lebih menderita dalam hidupnya. P juga diperlakukan sangat tidak wajar oleh orang tuanya.

Berdasarkan penerapan teori Psikoanalisis Sigmund Freud, tokoh dalam novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie mengalami berbagai macam dinamika kepribadian pada dirinya yaitu naluri kehidupan dan naluri kematian, juga terdapat berbagai macam kecemasan yaitu kecemasan realistik atau objektif, kecemasan neorutik, dan kecemaasan moral. Hampir semua dinamika keperibadian dialami oleh setiap tokoh.

**Saran**

Hendaknya pembaca dapat memahami karakter tokoh pada novel yang telah dibaca, khususnya pada Novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie karena karakter yang digambarkan oleh pengarang merupakan cerminan jiwa seseorang, jika karakter tokoh itu baik, maka dapat menjadi motivasi bagi seseorang yang telah membacanya dan seakan ingin menjadi seperti tokoh dalam cerita itu.Penelitian ini membahas tentang dinamika kepribadian berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud. Oleh karena itu, hendaknya peneliti selanjutnya dapat menganalisis dengan pendekatan lain seperti strukturalisme, sosiologi sastra, dan sebagain.

**Daftra Pustaka**

Ahmadi. Abu, 1999, *Psikologi Sosial.* Jakarta : Rinneka Cipta

Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian* (Cetakan Pertama). Malang :Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru   
Algensindo.

Eka, Mulyaningsih. 2011. *Telaah Psikoanalisis Tokoh dalam Novel Olenka Karya Budi Darma Berdasarkan Teori Sigmund Freud.* Skripsi. Makassar : FBS, Universitas Negeri Makassar.

Endaswara. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra-Teori, Langkah dan penerapannya ,Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Lissaidah, Anis. 2011. *Telaah Psikoanalisis Tokoh Utama Dalam Novel “Memburuh Kala Cakra” Karya Ani Sekarningsih.* Jakarta. Jurnal Artikulasi : Vol.12. No.2.Tersedia:https://www.google.co.id/search?q=jurnal+artikulasi+psikoanalisis+sigmund+freud (25 oktober2017).

Minderop, Albertine, 2013. *Psikologi Sastra :Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Muhammad, Adib. 2008. *Struktur Dan Mekanisme Pemertahanan Jiwa Tokoh Utama Dalaman Kumpulan Cerpen Nyanyian Imigran (Kumpulan Cerpen Buruh Migran) Psikoanalisis Sigmund Freud.* Jakarta : Jurnal Artikulasi Vol.6 No.2.Tersedia:https://www.google.co.id/search?q=jurnal+artikulasi+psikoanalisis+sigmund+freud&oq=jur&aqs=chrome.0. 69i5912j35i39j6qi57.1576j0jq&client=android-oppo&sourceid=crome-mobile=UTF-8 (25 oktober2017).

Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta : Gajah Mada University Pers.

Pamungkas. 2016. *Analisis Stilistika Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeovoiennazabrizkie dan Relevansi Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah.* Skripsi. Makassar : FBS, Universitas Negeri Makassar.

72

Rati. 2012. *Kajian Terhadap Tokoh Pada Novel Sang Maharani Karya Agnes Jessica Berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud.* Skripsi. Makassar : FBS, Universitas Negeri Makassar.

Saraswati, Ekarini. 2011. *Pergeseran Citra Pribadi Perempuan Dalam Sastra Indonesia Analisis Psikoanalisis Terhadap Karya Sastra Indonesia Mulai Angkatan Sebelum Perang Hingga Mjutakhir.* Malang : Universitas Muhammadiyah : Jurnal Artikulasi Vol.12. No.2. Tersedia:https://www.google.co.id/search?q=jurnal+artikulasi+psikoanalisis+sigmund+freud (25 oktober2017).

Semiun, yestinus. 2010. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud* (Cetakan Kelima). Yogyakarta : Kanisius.

Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminisme.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sukada, Made. 1993. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia (Masalah Sistematika Analisis Struktur Fiksi.* Bandung : Angkasa.

Suryabrata, Sumadi. 1985. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Rajawali Pers.

Teeuw.A. 1984. *Membaca dan Menilai Sastra.*Jakarta. PT Gramedia.

Undang-Undang Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2014. *Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa.*

Zaviera, Ferdinad. 2016. *Teori Kepribadian Sigmund Freud* (Cetakan Ketiga). Yogyakarta: Primasophie.

Zezsyazeoviennazabrizkie, Ziggy. 2015. *Di Tanah Lada.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.